

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 5 PURWOREJO MELALUI STRATEGI *PREDICT, LOCATE, ADD, NOTE (PLAN)*

AN EFFORT TO IMPROVE THE GERMAN READING SKILL OF ELEVENTH GRADERS OF *SMA NEGERI 5 PURWOREJO* THROUGH THE *PREDICT, LOCATE, ADD, NOTE (PLAN)* STRATEGY

Oleh: Dwi Lestari, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY
wilecia47@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan: (1) prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Purworejo melalui strategi *Predict, Locate, Add, Note (PLAN)* dan (2) keaktifan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Purworejo dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Strategi ditentukan secara kolaboratif antara peneliti dan pendidik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Purworejo. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu (1) keberhasilan proses dan (2) keberhasilan produk. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Keberhasilan produk dilihat dari peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman sebesar 45,45% dan keaktifan peserta didik kelas XI IBB SMA Negeri 5 Purworejo sebesar 32,32%.

Kata kunci: strategi membaca, keterampilan membaca, strategi *Predict, Locate, Add, Note (PLAN)*

ABSTRACT

The aim of this research were to improve: (1) the achievement of learning skill of German reading skill of eleventh graders of *SMA Negeri 5 Purworejo* through the *Predict-Locate-Add-Note (PLAN)* strategy, and (2) the learning activity of eleventh graders of *SMA Negeri 5 Purworejo* through *Predict-Locate-Add-Note (PLAN)* strategy. This research was a classroom action research. Research strategies were determined collaboratively from the researcher and the teacher. The subjects of this research were the eleventh graders of *SMA Negeri 5 Purworejo*. The analytical technique used in this research was the descriptive qualitative technique. There are two cycles on the classroom action research. Each cycle consists of planning, execution, observation, and reflection. The success indicators of this research were (1) product success and (2) process success. The success of the product was seen from the improvement of student's reading achievement in German language. The success of the process was seen from the increase in learner activity in the German language learning process.

The result of the research showed that there is 45,45% improvement on German language reading achievement of eleventh graders of *SMA Negeri 5 Purworejo* through the *Predict-Locate-Add-Note (PLAN)* and there is 32,32% learning activity improvement from eleventh graders of *SMA Negeri 5 Purworejo* through *Predict-Locate-Add-Note (PLAN)*.

Keywords: *reading strategy, reading skill, Predict-Locate-Add-Note (PLAN)*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai setiap peserta didik karena banyak berkontribusi terhadap keberhasilan aspek-aspek kebahasaan lainnya seperti berbicara dan menulis. Semakin banyak peserta didik membaca, semakin luas wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga ia memiliki cukup referensi dan tidak akan kehabisan ide pada saat mengembangkan keterampilan berbicara maupun menulis.

Sebagian besar ilmu pengetahuan dan informasi disampaikan melalui tulisan. Hal tersebut membawa konsekuensi bahwa pembelajaran membaca harus mendapat perhatian intensif. Kurangnya penguasaan keterampilan membaca peserta didik akan menimbulkan hambatan pada keterampilan kebahasaan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IBB SMA Negeri 5 Purworejo, peneliti melihat bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca tersebut terlihat dari berbagai fakta berikut. (1) Peserta didik kurang memiliki kemauan dan minat dalam membaca. (2) Peserta didik belum mampu menangkap isi teks secara keseluruhan dan kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan karena keterbatasan kosakata. (3) Hasil ujian membaca peserta didik masih jauh dari yang diharapkan, dari 33 peserta didik terdapat 18 peserta didik yang nilainya belum memenuhi Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). (4) Strategi mengajar membaca pendidik masih konvensional. Pada pelaksanaannya, pendidik memberi teks beserta pertanyaan mengenai isi teks tersebut. Pembelajaran tersebut sering membuat peserta didik jenuh dan kurang antusias, sehingga proses belajar-mengajar tidak berjalan maksimal. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik perlu dicari strategi membaca. Salah satu strategi yang dapat membantu pemahaman membaca adalah *Predict, Locate, Add, Note (PLAN)*. Strategi *PLAN* terdiri atas empat tahap, yaitu memprediksi (*predict*), menempatkan (*locate*), menambahkan (*add*), dan mencatat (*note*). Kegiatan membaca menggunakan strategi *PLAN* melalui proses yang lengkap mulai dari tahap prabaca, membaca, sampai pascabaca. Pada tahap prabaca peserta didik memprediksi isi bacaan (*predict*). *Predict* mencakup aktivitas membaca secara sekilas dan memperkirakan isi teks secara keseluruhan untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik tentang topik baru. Pada tahap *locate* atau menempatkan informasi peserta didik mengeksplor semua informasi yang sudah diketahuinya dan ingin diketahuinya dari teks yang sedang dibaca. Untuk memisahkan antara informasi-informasi yang familiar dan informasi baru, peserta didik akan membaca dengan teliti dan saksama paragraf demi paragraf.

Tahap pascabaca terdiri atas tahap *add* dan *note*. Pada tahap *add* atau melengkapi informasi peserta didik diarahkan untuk dapat

memberikan penjelasan lebih rinci mengenai sebuah topik baru. Tahap *note* atau mencatat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan karena untuk mencatat kembali peserta didik terdorong untuk mengidentifikasi secara keseluruhan keterkaitan ide-ide pokok dalam teks satu sama lain. Peta konsep juga memudahkan materi diingat memori lebih lama daripada tulisan biasa.

Keempat tahap pada strategi *PLAN* menuntut peserta didik aktif selama pembelajaran. Melalui tahap *predict* dan *locate* diharapkan peserta didik lebih kritis dan banyak bertanya kepada pendidik. Selain itu, ketika membaca menggunakan *PLAN* peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok. Tujuannya, setelah peserta didik dapat menemukan kata-kata, ide-ide, maupun fakta yang sulit untuk dipahami, peserta didik dapat mendiskusikan kesulitan tersebut dengan kelompoknya. *PLAN* memberikan banyak petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk berkerja sama sehingga diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan keaktifan peserta didik di kelas tersebut.

Pembelajaran bahasa asing mutlak sangat diperlukan mengingat bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik untuk kepentingan individu maupun lingkungan sosial. Brown (2000:1) mengemukakan bahwa "*learning a second language is a long and complex undertaking. Your whole person*

is affected as you struggle to reach beyond the confines of your first language and into a new language, a new culture, a new way of thinking, feeling and acting." Pendapat tersebut memiliki makna mempelajari bahasa kedua merupakan usaha yang cukup rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Seseorang yang mempelajari bahasa asing akan memperoleh pengetahuan bahasa yang melebihi batas-batas dari bahasa pertama mereka, pemikiran yang berbeda dengan bahasa pertama mereka dan wawasan budaya yang berbeda.

Tujuan pengajaran dan pengembangan keterampilan bahasa asing dirumuskan oleh kurikulum sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Neuer (2006:2), "*Die Hauptwirkung des Fremdspracheunterrichts besteht darin, dass die Schüler eine Fremdsprache in dem Lehrplan geforderten Niveau tatsächlich in Wort und Schrift beherrschen lernen*" berarti dalam pengajaran bahasa asing, peserta didik harus mencapai taraf kemampuan secara lisan dan tertulis sesuai apa yang diterapkan dalam kurikulum. Tujuan pembelajaran bahasa Jerman yang tertuang dalam kurikulum (Depdiknas, 2003:2) menekankan agar peserta didik mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis untuk berkomunikasi secara sederhana.

Dalam proses pembelajaran, membaca adalah proses berpikir untuk menyimpulkan makna dari sebuah teks tertulis, sehingga

pembaca akan mengerti makna dari setiap kata, kalimat, paragraf, teks ataupun isi dari sebuah buku. Menurut Burns, Roe dan Ross (via Wahyuni, 2012:33) proses kegiatan membaca meliputi: (1) mengamati simbol-simbol tulisan, (2) menginterpretasi apa yang diamati, (3) mengikuti aturan yang bersifat linier baris kata- kata yang tertulis, (4) menghubungkan kata- kata dan makna dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunya, (5) membuat inferensi dan evaluasi materi yang dibaca, (6) membangun asosiasi dan (7) menyikapi secara personal kegiatan atau tugas membaca sesuai dengan interesnya.

Radcliffe (2004) mengemukakan “*PLAN is an instructional approach designed to aid students in understanding and analyzing a textbook.*” *PLAN* adalah pendekatan instruksional yang didesain untuk memberi arahan kepada peserta didik dalam memahami dan menganalisis teks. Secara lebih rinci, Urquhart dan Frazee (2012:139) menjelaskan bahwa *Predict, Locate, Add, Note (PLAN)* merupakan suatu strategi membaca yang dikembangkan oleh Caverly, Mandeville, dan Nicholson yang didesain untuk meningkatkan pemahaman terhadap teks. Selanjutnya, Urquhart dan Frazee menjelaskan prosedur penerapan strategi *PLAN* dalam membaca teks pemahaman sebagai berikut. 1) Gambarlah model empat tahap strategi *PLAN* dari sebuah teks. 2) Tahap *predict*, peserta didik memprediksi isi dan struktur bacaan dengan membuat peta konsep yang berisi informasi berdasarkan

judul, subjudul, kosa kata yang mencolok, grafik dan petunjuk lainnya. 3) Tahap *locate*, peserta didik memberikan tanda centang (\checkmark) pada informasi yang sudah mereka ketahui dan memberi tanda tanya (?) pada informasi yang belum mereka ketahui. 4) Tahap *add*, peserta didik membaca teks sambil menambahkan informasi berupa kata atau frasa pendek untuk menjelaskan konteks kalimat yang tidak familiar dan melengkapi konteks kalimat yang familiar. 5) Tahap *note*, peserta didik mencatat pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan dan mengerjakan tugas.

Materi tes membaca pada penelitian ini disesuaikan dengan materi kelas XI semester I pada saat dilaksanakan penelitian yaitu memahami isi teks atau wacana sederhana bertema *Familie*. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif (*Multiple Choise Aufgaben*) dan tes benar salah (*Alternativantwort Aufgaben*).

Pada penelitian ini dinilai juga keaktifan belajar peserta didik di kelas dengan mengacu pada kriteria keaktifan dari Sudjana (2010:61). Indikator keaktifan tersebut adalah: (1) terlibat dalam pemecahan masalah, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, dan (3) peserta didik melaksanakan diskusi atau menyampaikan jawaban.

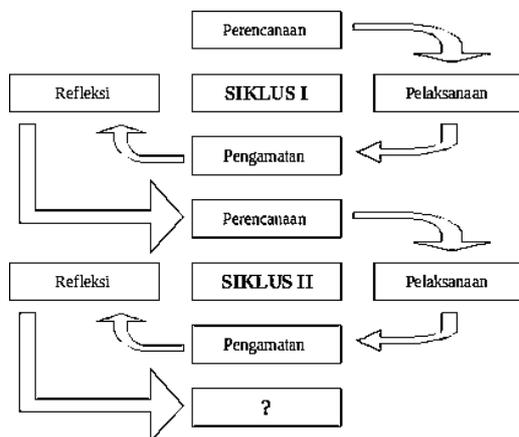
Kriteria penilaian keterampilan membaca pada penelitian ini menggunakan teori dari Bolton (1996:16-26), yang

menyatakan bahwa penilaian keterampilan membaca dengan menggunakan soal berbentuk pilihan ganda yakni, nilai 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Pencapaian nilai tes keterampilan membaca didasarkan pada KKM yang sudah ditetapkan di sekolah ini, yaitu sebesar 70, sehingga peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut pada saat tes dilakukan dapat dikatakan tuntas dalam tes keterampilan membaca bahasa Jerman.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Mc. Taggart. Model tersebut memiliki 4 tahapan. Tahapan tersebut yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut merupakan gambar dari model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2008:16)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Purworejo yang beralamat di Jl. Magelang Km.7 Kecamatan Loano,

Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah dari bulan Oktober sampai November 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IBB SMA Negeri 5 Purworejo. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IBB SMA Negeri 5 Purworejo dengan menggunakan strategi *Predict-Locate-Add-Note (PLAN)*.

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Pendidik bersama peneliti menyusun rencana pelaksanaan terkait teknis jalannya penelitian. Peneliti juga menyusun RPP, materi ajar, menyiapkan tes atau evaluasi dan lembar pekerjaan peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap kedua, pendidik menerapkan tindakan di kelas berdasarkan perencanaan yang dilaksanakan selama proses penelitian di kelas.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan atau observasi, peneliti mengamati proses tindakan dan kendala atau permasalahan yang muncul.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi tindakan untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, angket, catatan

lapangan, dan tes keterampilan membaca bahasa Jerman.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi dan melakukan pengamatan langsung terhadap peserta didik, pendidik, dan proses berlangsungnya pembelajaran bahasa Jerman di kelas.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan sebelum adanya pemberian tindakan supaya dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada. Wawancara dilaksanakan kepada pendidik maupun peserta didik. Sebelumnya peneliti telah menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada pendidik maupun peserta didik.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman, seberapa sulit bahasa Jerman. Angket yang dibagikan adalah angket terbuka. Angket terbuka adalah angket yang menggali informasi atau pendapat melalui kata-kata responden. Angket diberikan tiga kali dalam penelitian.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan bertujuan untuk mencatat proses pembelajaran ditinjau dari aktivitas peserta didik dan guru.

5. Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar dan sekaligus keberhasilan program pembelajaran. Tes yang diberikan berupa tes kemampuan membaca yang meliputi pemahaman teks secara keseluruhan dan pemahaman teks secara mendetail. Bentuk tes yang diberikan adalah pilihan ganda serta soal salah-benar. Tes diberikan di setiap akhir siklus.

6. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam semua aktivitas yang terjadi selama pelaksanaan penelitian. Dokumentasi diperoleh dengan bantuan ponsel.

Validitas Data

a. Validitas Proses

Validitas proses berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Peneliti berupaya mengamati dan mencatat setiap kejadian yang terjadi ke dalam catatan lapangan. Setiap urutan kejadian dicatat dengan seobyektif mungkin.

b. Validitas Dialogik

Validitas dialogik berkenaan dengan kolaborasi antara peneliti dan pendidik. Pendidik dapat ikut andil dalam memberikan pendapat berkaitan dengan pelaksanaan tindakan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan wawancara dan setelah pelaksanaan tindakan.

c. Validitas Hasil

Pada validitas hasil memeriksa sejauh mana tindakan yang dilakukan dapat memecahkan masalah. Dengan kata lain, penelitian tindakan yang dilakukan diharapkan berhasil dan sukses.

Reliabilitas Data

Dalam bahasa Inggris *reliable* berarti dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan dapat dipercaya apabila hasil yang dicapai oleh tes itu konsisten atau ajeg, tidak menunjukkan perubahan-perubahan yang berarti. Untuk mengetahui data yang dikumpulkan reliabel, yaitu dengan cara menyajikan data asli seperti transkrip wawancara, angket dan catatan lapangan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 dan mendapatkan hasil reliabilitas bersamaan dengan hasil validitas butir soal.

Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dapat dilihat dengan melihat perbedaan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Tindakan menggunakan strategi *Predict-Locate-Add-Note (PLAN)* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IBB SMA Negeri 5 Purworejo. Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari perubahan hasil prestasi belajar yang positif serta nilai tes peserta didik dapat mencapai KKM sebesar 70.

2. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dinilai dari perkembangan dan perubahan yang terjadi

during learning activities as well as increasing the learning activity of participants in the learning process.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik melalui strategi *Predict-Locate-Add-Note (PLAN)*. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti membuat rencana proses penelitian bersama pendidik, mulai dari identifikasi masalah, menganalisis masalah, mencari solusi pemecahan masalah, melaksanakan tindakan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Dari angket peserta didik diketahui bahwa penggunaan strategi *PLAN* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca mereka. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai keterampilan membaca peserta didik, motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, serta rasa percaya diri peserta didik untuk mengemukakan pendapat dalam bahasa Jerman. Berikut kutipan salah satu peserta didik. "*Membaca menggunakan tahapan PLAN lebih mudah dipahami. Terlebih ketika kita dapat berdiskusi membahas teks berkelompok, pengetahuan yang kita dapatkan lebih banyak.*"

Nilai rata-rata peserta didik pada pratindakan atau sebelum menggunakan strategi *PLAN* adalah 66,6 dengan persentase

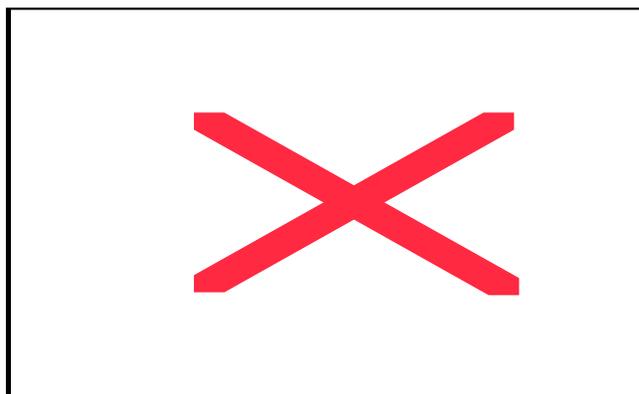
kelulusan 45,45%. Terdapat 18 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 77,1 dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 78,78%. Terdapat 7 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Pada tes evaluasi siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 81,8. Persentase ketuntasan meningkat dari 78,78% menjadi 84,84%.



Gambar 2: Grafik Kenaikan Persentase Ketuntasan Peserta Didik

Sebelum tindakan, keaktifan peserta didik masih belum merata. Ada sebagian peserta didik yang cenderung pasif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Setelah diberi tindakan, keaktifan peserta didik menjadi lebih meningkat. Kenaikan tersebut terjadi karena dengan menggunakan strategi *PLAN* peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan pendidik maupun dengan peserta didik lain. Interaksi dengan pendidik misalnya pada saat membahas teks secara bersama-sama. Setiap peserta didik ikut andil dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik tidak segan bertanya kepada pendidik jika ada kosakata atau kalimat yang belum diketahui artinya. Selain itu, semakin banyak peserta

didik yang menanggapi pernyataan pendidik maupun mengungkapkan pendapatnya pada saat membahas teks. Pelaksanaan membaca dalam kelompok sangat membantu peserta didik yang kemampuan memahami teksnya masih rendah. Melalui diskusi kelompok peserta didik mendapat banyak pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat menjawab soal-soal latihan. Dengan kata lain, pengetahuan dan pemahaman materi yang diperoleh peserta didik tidak hanya bersumber dari pendidik melainkan juga dari materi yang dikembangkan dalam diskusi kelompok. Peserta didik yang masih rendah pemahaman membacanya menjadi lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari pendidik, berani mempresentasikan hasil pemahamannya dan memiliki rasa tanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun kelompok. Dengan demikian semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya peserta didik yang memiliki nilai tinggi dalam bahasa Jerman saja. Semua peserta didik tertantang untuk mendapatkan nilai baik dan mendapatkan penghargaan dari pendidik maupun teman lain. Peningkatan keaktifan peserta didik juga dapat dilihat dari persentase kenaikan skor keaktifan peserta didik dari pratindakan hingga siklus II berikut ini.



Gambar 3: **Grafik Persentase Kenaikan Skor Keaktifan Peserta Didik**

Dari pratindakan ke siklus I pertemuan 1 terdapat peningkatan 5,05%, pertemuan 1 ke pertemuan 2 sebanyak 6,06%, pertemuan 2 ke pertemuan 3 mengalami peningkatan yaitu 7,58%. Pada siklus II peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 yaitu 7,57%.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas ini berhasil. Keberhasilan penelitian ini diukur dari keberhasilan produk dan keberhasilan proses sebagai berikut.

1. Keberhasilan Produk

Strategi *PLAN* dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IBB SMA Negeri 5 Purworejo. Persentase ketuntasan keterampilan membaca bahasa Jerman 84,84%.

2. Keberhasilan Proses

Strategi *PLAN* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IBB SMA Negeri 5 Purworejo. Peningkatan persentase keaktifan peserta didik mencapai 32,32%.

Implikasi

Penggunaan strategi *PLAN* pada setiap siklus telah memberikan pengaruh positif, baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. Dari sisi kuantitatif ditunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai tes dan persentase ketuntasan peserta didik setiap akhir siklus. Dari sisi kualitatif ditunjukkan melalui antusiasme peserta didik yang tinggi selama proses pembelajaran membaca bahasa Jerman.

Strategi *PLAN* memiliki beberapa kelebihan antara lain (1) dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru dan daya berpikir kritis peserta didik, (2) mendorong peserta didik untuk berlatih memecahkan masalah bersama dengan membandingkan idenya dengan ide teman sekelompoknya, (3) memotivasi peserta didik yang kurang pandai untuk lebih aktif mengungkapkan pemikirannya. Meskipun demikian strategi ini juga memiliki kelemahan, yaitu (1) ketika bekerja dalam kelompok peserta didik kadang-kadang membicarakan hal-hal lain di luar tugas kelompok, (2) terdapat kemungkinan terjadinya *groupthink* atau mengikuti pendapat dari mayoritas anggota kelompok sehingga mengalahkan pendapat minoritas yang mungkin saja lebih benar. Solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut yaitu pendidik menggunakan sebagian besar waktunya untuk memantau kegiatan peserta didik selama diskusi kelompok berlangsung.

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi *PLAN* ini berhasil meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman dan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IBB SMA Negeri 5 Purworejo. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa tindakan tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca bagi guru bahasa Jerman atau dapat dikembangkan dan disebarluaskan kepada guru-guru bidang studi lain khususnya bidang kebahasaan. Keberhasilan tindakan tersebut juga berimplikasi terhadap penggunaan jenis strategi yang berbeda selain dari tindakan tersebut. Strategi yang dimaksud adalah strategi membaca yang berpotensi untuk digunakan dan dikembangkan oleh guru bahasa Jerman atau guru bidang studi lainnya sebagai alternatif strategi membaca yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

Saran

Saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Pendidik

Pendidik diharapkan menggunakan strategi *PLAN* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman sebagai salah satu strategi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk terus melatih keterampilan membaca menggunakan strategi *PLAN* agar keterampilan membacanya semakin tinggi dan semakin mudah memahami teks bahasa Jerman.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk kelas yang memiliki permasalahan dalam prestasi belajar khususnya keterampilan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H.D.2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. San Fransisco: Addison Wesley Longman, Inc.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004: Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Neuer, Gerhard. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. München. Manuela Beisswenger, Mechtild Gerdes.
- Radcliffe, dkk. 2008. *Improving Textbook Reading in a Middle Science Classroom*. The International Reading Association.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Urquhart dan Frazee. 2012. *Teaching Reading in the Content Areas : If Not Me, Then Who?. USA: Association for Supervision And Curriculum Development*.
- Wahyuni dan Ibrahim. 2012. *ASESMEN Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.

BIODATA PENELITI

Nama : Dwi Lestari
NIM : 13203241047
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Tempat, tanggal lahir : Purworejo, 25 Juni 1994
Asal : Loano, Purworejo, Jawa Tengah
No. HP : 089696572278
E-Mail : wilecia47@gmail.com
Dosen Pembimbing : Dra. Lia Malia, M.Pd.
Lama Skripsi : Juni 2017 - Februari 2018